

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat desa adat Sendi merupakan masyarakat yang masih memiliki pendapatan dengan rata-rata perkapita terendah diantara desa di Kabupaten Mojokerto. Dikarenakan letak dari wilayah desa adatsendi tersebut jauh dari kota. Pada tabel dibawah ini telah di ketahui angaran pendapatan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Pendapatan Kabupaten Mojokerto

Dinamika Pendapatan Asli Daerah Kab. Mojokerto Tahun 2020			
URAIAN	JUMLAH (Rp)		
	Target Sebelum Perubahan	Target Setelah Perubahan 2020	Realisasi 2020
PENDAPATAN	2.289.386.434.563	2.352.181.563.574,18	2.402.663.250.548,79
PENDAPATAN ASLI DAERAH	542.338.009.276	477.257.448.184,18	537.297.509.384,79
Pendapatan Pajak Daerah	334.200.000.000	303.910.925.993,82	312.056.853.898,34
Pendapatan Retribusi Daerah	47.798.915.045	32.927.069.587,90	35.758.916.644,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	4.838.561.216	4.530.252.910,55	4.916.358.680,70
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	155.509.533.015	135.789.159.271,91	184.565.389.142,25

Sumber: Catatan atas LK Kab. Mojokerto 2020 (diolah)

Dijelaskan pada tabel diatas bahwa pendapatan pada tahun 2020 di Kabupaten Mojokerto memiliki pendapatan dengan target sebelum dan setelah perubahan karena terjadi wabah penyakit di seluruh dunia yaitu covid-19 yang membuat dinamika pendapatan sebelum perubahan Rp. 2.289.386.434.563 dan target setelah perubahan Rp. 2.352.101.563.574.18 namun terealisasi dengan jumlah pendapatan Rp. 2.402.663.250.548,79 pada tahun 2020. Pada penelitian ini menjelaskan pendapatan yang berada di Kabupaten Mojokerto. Selanjutnya, dengan jumlah kepadatan penduduk yang sangat minim dan wilayah senditersebut berada pada wilayah lereng gunung welirang dan gunung anjasmara yang mengabungkan antara

Kabupaten Mojokerto, Kota Batu dan Kabupaten Malang. Dengan memiliki 265 hektar luas wilayah disekitar gunung dengan banyak wilayah hutan. Adapaun untuk jumlah penduduk masyarakat sendi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Adat Sendi

Tahun	Jumlah Penduduk
2015	623 jiwa
2016	639 jiwa
2017	643 jiwa
2018	652 jiwa
2019	668 jiwa

Sumber dari : Data Primer, wawancara dengan pengurus Desa Adat Sendi

Tahun 2020

Dari tabel tersebut pada tahun 2015-2019 jumlah penduduk diwilayah desa adat Sendi Kecamatan Pacet mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun dari jumlah penduduk pada tabel 1.1 kepadatan penduduk yang minim adanya, penduduk di wilayah desa adat Sendi masih jauh dengan jumlah penduduk yang berada di Kabupaten Mojokerto yaitu pada tahun 2019 memiliki 1.117.688 jiwa pertahunnya (BPS, 2019). Untuk wilayah sendi sendiri berada di Kecamatan Pacet bagian Selatan namun masih berstatus desa adat karena tidak terdapat dipeta, serta belum mendapat pengakuan dari pemerintah Kabupaten Mojokerto. Namun masyarakat desa adat Sendi memberikan kesaksian bahwa tanah diwilayah Sendi adalah tanah hak milik adat, pada tahun 1942 dikarenakan adanya Agresi Militer Belanda menyerang penduduk desa adat Sendi maka mereka terpaksa mengungsi dan meninggalkan wilayah desa adat Sendi tersebut. Setelah melakukan peperangan selesai pada tahun 1949 wilayah desa adat Sendi tiba-tiba telah dikuasi oleh pihak kehutanan yang digunakan untuk menanam berbagai tanaman diwilayah Sendi tersebut.

Pada tahun 1965 Pemerintah Daerah Mojokerto memberikan tawaran pertukaran lahan penduduk wilayah desa adat Sendi dengan daerah di Bandulan, tetapi masyarakat desa adat Sendi menolak secara tegas. Pada tahun 1999 pihak perhutani menanam dan menebang tanaman yang berada di wilayah desa adat Sendi serta mengklaim wilayah desa adat Sendi dikuasai oleh Perhutani. Berdasarkan berita acara tukar menukar dan pemberian ganti rugi, selama bertahun-tahun masyarakat desa adat Sendi memperjuangkan pengakuan dan wilayahnya, menurut Riza et.al (2018). Hal tersebut menjadikan wilayah desa adat sendi tidak mendapat dana dari pemerintah untuk melakukan pembangunan kebutuhan masyarakat setempat. Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia untuk memenuhi segala kebutuhan di masa yang akan datang (Romadhon et.al, 2018).

Salah satu strategi masyarakat desa adat sendi yang mampu membangun peningkatan pendapatan yaitu dengan menerapkan strategi kolektif. Strategi kolektif masyarakat desa adat Sendi yaitu mendirikan sentra kuliner makanan khas desa adat sendi yang merupakan penghasilan utama bagi masyarakat desa adat sendi. Dan hanya boleh di kelola oleh turunan nenek moyang masyarakat desa adat sendi sendiri. Selain warga yang bukan berkedudukan wilayah desa adat sendi tidak boleh mendirikan sentra kuliner maupun tempat tinggal di wilayah desa adat sendi tersebut. Selanjutnya, untuk tindakan kolektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa adat sendi sendiri sangat berpengaruh pada perencanaan strategi peningkatan pendapatan yang akan datang.

Selain itu tindakan kolektif yang paling berperan adalah tindakan kolektif dari pemerintah yaitu dengan mengajukan desa adat sendi sebagai desa yang diakui oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Di bawah naungan Bupati Mustofa Kamal Pasha, oleh Arofah(2020). Namun oleh PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR (PEMPROV) ditolak karena pada peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 8 bahwa pembentukan desa harus memiliki jumlah penduduk minimal 6 ribu jiwa atau 1.200 kepala keluarga. Untuk tindakan selanjutnya yaitu tindakan kolektif oleh masyarakatnya berupa kegiatan melakukan pembayaran iuran (kas) setiap satu bulan sekali dengan jumlah Rp 25.000 setiap satu bulan untuk membayar iuran (kas) ke perangkat desa guna untuk melakukan pengelolaan wilayah desa adat sendi yang di pegang oleh pengelola masyarakat desa adat sendi. Dengan demikian setiap tahunnya jumlah pendapatan yang di peroleh dapat digunakan untuk menambah fasilitas bangunan baru maupun perbaikan baik berupa mushollah, ponten umum dan lain – lain yang berada pada wilayah desa adat Sendi. Berikut adalah data pendapatan masyarakat desa adat Sendi :

Tabel 1.3 Jumlah Pendapatan Masyarakat Desa Adat Sendi

No.	Jenis Pendapatan	Pendapatan(Rp/org/bulan)
1.	Sentra Makanan	Rp. 800.000,-
2.	Wisata	Rp.600.000,-
3.	Tukang Parkir	Rp. 250.000,-
4.	Petani	Rp. 150.000,-

Sumber dari : Data Primer, wawancara dengan pengurus Desa Adat Sendi

Tahun 2020.

Pada tabel 1.2 diatas tersebut menjelaskan bahwa dari berbagai pendapatan di wilayah desa adat Sendi. Pada jenis pendapatan pertama merupakan sentra makanan khas desa adat Sendi yang banyak diminati

berbagai masyarakat luas dari berbagai tempat. Terutama hari sabtu, minggu dan hari libur nasional telah tiba, kawasan sentra makanan tersebut sangatlah ramai dan bahkan antri pengunjung ketika hari libur bagi yang ingin menikmati makanan khas desa adat Sendi tersebut. Dengan jumlah pendapatan yang kurang lebih dapat meningkat ataupun menurun membuat para pedagang sentra makanan terkadang tidak mencukupi dalam kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan jumlah pendapatan Rp.800.000,- perbulannya. Pada jenis pendapatan kedua yaitu pendapatan wisata yang baru saja di bangun secara bersama dan di kelola dengan baik oleh masyarakat Desa adat Sendi.

Dengan pendapatan perbulan kurang lebih Rp.600.000,- tergantung para pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut, untuk hari-hari biasa tidaklah ramai pengunjung, ramai ketika hari libur atau mendekati hari weekend. Jenis pendapatan selanjutnya yaitu jenis pendapatan dari tukang parkir yang berada pada kawasan sentra makanan khas Desa adat Sendi. Setiap bulannya juga mendapatkan kurang lebih Rp.250.000. Sama halnya seperti sentra makanan khas desa adat Sendi penghasilan parkir tidak menentu dan selalu ramai di saat musim libur tiba. Jenis Pendapatan yang terakhir yaitu jenis pendapatan dari sektor pertanian yang lahannya tidak seberapa luas untuk di tanami berbagai jenis tanaman. Dengan pendapatan kurang lebih Rp.150.000,-, tergantung musimpanen yang ada pada awal atau akhir tahun dengan jumlah hasil panen yang tidak menentu.

Dari semua jenis pendapatan pada tabel di atas yang paling berkontribusi di wilayah desa adat Sendi yaitu jenis pendapatan dari sentra makanan khas desa adat Sendi karena setiap tahunnya beberapa

masyarakat desa adat sendi membangun dan mendirikan sentra pada wilayah desa adat Sendi, tidak hanya itu dengan masyarakat yang keseluruhannya sebagian besar membuka sentra makanan khas desa adat Sendi ini menjadikan desa adat Sendi ini memiliki potensi yang dikenal masyarakat luas dengan makanan ciri khasnya sehingga mampu membuat pendapatan masyarakat yang berada pada wilayah desa adat Sendi memiliki peningkatan pendapatan secara fluktuatif. Fluktuatif dikarenakan penghasilan tersebut dapat naik ataupun turun penghasilan perbulannya.

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil-hasilnya kepada semua masyarakat tanpa terkecuali termasuk di dalam pembangunan ekonomi, oleh Tulus dan Very (2014). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kolektif Pendapatan Masyarakat Desa Adat Sendi Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto”. Dengan harapan dapat memperoleh implementasi penelitian yang dapat diterapkan untuk perencanaan pembangunan ke depannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana strategi dan kolektif peningkatan pendapatan masyarakat desa adat Sendi di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penjelasan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi dalam mengelola, memanfaatkan dan adanya tindakan kolektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa adat sendi di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan referensi untuk pembaca dalam bidang pembelajaran ilmu ekonomi khususnya teori Pendapatan, teori Tindakan Kolektif (*Collective Action*), teori Strategi dan teori Modal Sosial.
- b. Memberikan tambahan wawasan ilmu kepada pembaca yang mengambil bidang studi ekonomi pembangunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat desa adat Sendi dalam menerapkan strategi kolektif peningkatan pendapatan masyarakat desa adat Sendi di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.
- b. Dengan harapandari adanya penelitian ini sebagai acuan agar pemerintah Kabupaten Mojokerto lebih mengetahui strategi kolektif peningkatan pendapatan masyarakat desa adat sendi yang berada di Kecamatan Pacet tepatnya di Kabupaten Mojokerto.